

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial sehingga manusia tidak dapat hidup dengan sendiri, oleh karena itu setiap orang pasti mencari pendamping hidup yang cocok baginya, untuk dapat menjalani suatu rumah tangga maka mereka harus melalui suatu tahapan yang disebut pernikahan.

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita untuk bersatu sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. UU No.1 Tahun 1974.¹

Menurut pandangan iman kristen, manusia tidak baik jika seorang diri saja maka harus diberikan pendamping yang sepadan baginya (Kejadian 2:18) dan memang iman kristen menitikberatkan bahwa orang yang menikah akan menjadi satu daging dan tidak dapat di pisahkan oleh manusia (Markus 10:7-9). Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa pemberkatan nikah adalah suatu hal yang sangat penting atau wajib bagi orang yang ingin menjalani rumah tangga yang baru dan orang yang telah menikah tidak dapat dipisahkan kembali oleh manusia.

¹UU No.1 Tahun 1974, Tentang Perkawinan

Ada begitu banyak cara yang dilakukan masyarakat untuk menikahkan laki-laki dan perempuan tergantung pada tradisi masing-masing kelompok masyarakat tersebut, akan tetapi yang menjadi persoalan adalah setelah orang melakukan seks sebelum menikah terkadang mereka mengambil keputusan untuk lari dari sebuah tanggung jawab atau kenyataan yang terjadi, disini kadang muncul pernikahan secara adat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok manusia atau masyarakat yang dilakukan secara turun temurun. Tradisi *dipasiala sangbongi* merupakan tradisi masyarakat Petarian yang bersumber dari tradisi nenek moyang yang merupakan status *aluk todolo*. Aluk todolo merupakan kepercayaan yang turun temurun yang kemudian warisan dari nenek moyang dari generasi kegenerasi secara langsung maupun tidak langsung.²

Berbicara mengenai pernikahan, maka ada begitu banyak bentuk atau cara yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk menikahkan laki-laki dan perempuan. Seperti halnya yang terjadi di Petarian, Lembang Makkodo, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja, yang masih memegang tradisi "*dipasiala sangbongi*". Lembang Makkodo,

²Arianus Mandadung, *Keunikan Budaya*, (Mamasa: Pemerintah Kabupaten Mamasa, 2005), 47.

Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah yang mayoritas kristen namun msih melakukan tradisi nenek moyang mereka.

Berdasarkan observasi awal, tradisi *Dipasiala sangbongi* merupakan salahsatu bentuk pernikahan yang diakui oleh masyarakat Petarian sebagai suatu tanda pernikahan bagi mereka yang hamil di luar nikah dan laki-laki tidak mau bertnggungjawab untuk menikahi perempuan yang di hamili tersebut, meskipun orang yang menikah akan langsung cerai kembali setelah proses adat *dipasiala sangbongi* dilaksanakan.

Masyarakat setempat meyakini dan mempercayai bahwa akan ada musibah yang dapat menimpa kampung halaman jika ada anggota masyarakat didalam kampung melakukan suatu perbuatan yang tidak baik jika tidak diselesaikan dengan cepat, salahsatunya adalah perzinahan atau hamil di luar nikah. Karena itu masyarakat petarian mengenal tradisi yang disebut *dipasiala sangbongi*. *Dipasila sangbongi* adalah cara menyelesaikan masalah secara adat bagi mereka yang hamil di luar nikah dan pasangan tidak mau bertanggung jawab untuk menikahi perempuan tersebut. Meskipun pada akhirnya orang yang *dipasiala sangbongi* langsung berpisah. Sebab tradisi dipasial sangbongi lebih kepada pengakuan laki-laki dari bayi yang dikandung oleh perempuan tersebut dan bagaimana tanggungjawab laki-laki kepada bayi yang di kandung perempuan tersebut. Setelah tradisi *dipasiala sangbongi*

dilaksanakan maka keesokan harinya perempuan yang hamil di luar nikah dikenai sangsi adat yakni membakar babi.³

Tradisi *dipasiala sangbongi* dilakukan oleh masyarakat setempat karena tradisi ini dianggap baik itu sebabnya tradisi *dipasiala sangbongi* masih dilakukan oleh masyarakat petarian meskipun mereka telah menganut agama Kristen, karena tradisi ini di anggap baik.

Oleh karena itu, penulis melihat *dipasiala sangbongi* sebagai suatu hal yang menarik untuk diteliti, karena untuk apa seseorang dinikahkan (*dipasiala*) jikalau pada akhirnya mereka akan tetap berpisa. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “Analisis teologis *dipasiala sangbongi* dalam kaitannya dengan kehidupan⁴kekristenan di Petarian Lembang Makkodo”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka menjadi fokus penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman teologis bagi masyarakat tentang *dipasiala sangbongi* di Petarian Lembang Makkodo.

³Zet Selang, Wawancara Penulis, 23 Desember 2021, Pukul 19:33 Wita

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pandangan teologis tentang tradisi *dipasiala sangbongi* dalam kaitannya dengan kehidupan kekristenan di Petarian Lembang Makkodo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pandangan teologis tentang *dipasiala sangbongi* dalam kaitannya dengan kehidupan kekristenan di Petarian Lembang Makkodo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangsih untuk mengembangkan pendidikan teologi di IAKN Toraja, khususnya dalam matakuliah adat dan kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi pedoman bagi masyarakat Petarian, khususnya warga Gereja Toraja Jemaat

Gedzemani Panangan dalam rangka memaknai dan memahami pandangan teologis tentang *dipasiala sangbongi*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang Konsep kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan, manfaat kebudayaan, fungsi kebudayaan, hakekat pernikahan, dan *dipasiala sangbongi*

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian: metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran